

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat dasar dan merupakan masa keemasan (*golden age*). Berdasarkan UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Secara lebih tegas lagi disebutkan dalam pasal 28 UU tersebut bahwa: 1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. 2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal. 3) pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA atau bentuk lain yang sederajat. 4) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain, tempat penitipan anak, atau berbentuk lainnya yang sederajat. 5) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang dapat memungkinkan mereka untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Melalui proses pendidikan seperti ini diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak dan dominasi guru sehingga menjadikan anak secara pasif.

Berdasarkan *pra research* yang telah dilakukan di Tk Al-Azhar 16 anak usia 4-5 tahun dari 21 anak terdapat 18 orang anak yang masih belum mengenal konsep bilangan, dilihat dari ketika anak menyebutkan lambang bilangan dengan menunjukkan angka yang ditulis dipapan tulis, anak masih kebingungan dalam menyebutkan bilangan tersebut, selain itu anak juga belum mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10, belum mampu Mengenal konsep bilangan dengan benda-benda, belum mampu Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, anak belum mampu menunjukan bilangan 1-10 hal ini disebabkan karna media yang digunakan kurang menarik perhatian anak, Sehingga dalam proses ini anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal bilangan.

Agar anak dengan mudah menerima konsep bilangan dan lambang bilangan, maka peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan tema mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, menggunakan alat peraga yang

menarik, karena sebelumnya hanya menggunakan alat peraga papan tulis dan spidol saja.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengajar dengan menggunakan media yaitu media permainan pohon angka. Alasan digunakan media adalah agar proses pembelajaran lebih menarik dan anak-anak lebih termotivasi dalam belajarnya. Saat ini guru hanya menggunakan jari-jari tangan, spidol dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin sekali mengenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan media permainan pohon angka yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan karena dengan media yang lebih konkrit proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.
2. Anak belum mampu mengurutkan bilangan 1-10.
3. Anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10.
4. Anak belum mampu mengenal konsep bilangan dengan benda-benda.
5. Pembelajaran masih menggunakan majalah/LKS dan bersifat monoton

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalahnya pada “aktivitas penggunaan media permainan pohon angka dalam mengenal

konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Tk Al-Azhar 16 Kemiling Bandar Lampung”.

#### **D. Rumusan Masalah dan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas diajukan rumusan masalah adalah rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Tk Al-Azhar 16 Kemiling Bandar Lampung. Dengan demikian rumusan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh aktivitas penggunaan media permainan pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak?

Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Aktivitas Penggunaan Media Permainan Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Azhar 16 Kemiling Bandar Lampung”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh aktivitas penggunaan media permainan pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di Tk Al-Azhar 16 Kemiling Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk mengenalkan konsep bilangan kepada anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

1. Guru dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Guru lebih mengembangkan kreativitas dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru dapat menggunakan media lain untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 atau menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk anak.
4. Memudahkan guru untuk melatih ketrampilan dan kesabaran dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak.
5. Guru dapat mengenalkan konsep bilangan dengan menggunakan strategi bermain pohon angka.

### b. Bagi kepala sekolah

1. Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi anak.
2. Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

e. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.